

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021 yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2023 - Agustus 2023, Sesuai dengan rencana jadwal penelitian yang tertera maka di buatlah tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Feb-23				Mar-23				Apr-23				Mei-23				Jun-23				Jul-23				Agu-23			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																											
2	Penyusunan proposal		■	■	■																								
3	Bimbingan Bab I, II, III					■	■	■	■																				
4	Seminar proposal									■	■	■	■																
5	Observasi awal													■	■	■	■												
6	Pengajuan izin penelitian																	■	■	■	■								
7	Pengumpulan data																					■	■	■	■				
8	Pengelolaan data																									■	■	■	■
9	Analisis dan evaluasi																												
10	Penulisan laporan																												
11	Seminar akhir penelitian																												

Sumber: Rencana Peneliti (2023)

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Akbarjono, 2019:92). Terdapat 3 (tiga) bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu hubungan simetris, hubungan Kausal, dan interaktif. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang di teliti untuk di pelajari dan diambil kesimpulan. Populasi adalah totalitas dari objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan di teliti (Akbarjono, 2018:94).

Populasi dapat diartikan sebagai sebuah penentu suatu objek berdasarkan kriteria tertentu, dan umumnya berkaitan dengan suatu kejadian. Berdasarkan hal tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 63 perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

**Tabel 3.2. Populasi Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2019-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
16	BKSL	Sentul City Tbk.
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
18	CITY	Natura City Developments Tbk.
19	COWL	Cowell Development Tbk.
20	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
21	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses

22	CTRA	Ciputra Development Tbk.
23	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
24	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
25	DILD	Intiland Development Tbk.
26	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
27	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
28	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
29	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
30	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
31	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
32	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
33	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
34	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
35	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
36	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
37	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
38	IPAC	Era Graharealty Tbk.
39	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
40	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
41	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
42	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
43	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
44	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
45	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
46	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
47	LPLI	Star Pacific Tbk
48	MDLN	Modernland Realty Tbk.
49	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
50	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
51	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
52	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
53	MTSM	Metro Realty Tbk.
54	MYRX	Hanson International Tbk.
55	NIRO	City Retail Developments Tbk.
56	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
57	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk

58	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
59	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
60	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
61	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
62	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
63	PPRO	PP Properti Tbk.

Sumber: Peneliti (2023)

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul mewakili populasi. Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan pada populasi (Akbarjono, 2018:94).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kriteria yang ditetapkan tentunya disesuaikan dengan tujuan dan pertimbangan penelitian yang dilakukan. Teknik *purposive sampling* biasanya digunakan apabila jumlah responden yang ahli dibidang yang diteliti sangat sedikit (Rengganis, *et.al* 2022:42). Alasan memilih sampel dengan menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih sampel *purposive sampling*.

Sampel dalam penelitian yang akan digunakan adalah Perusahaan Properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Adapun ketentuan atau kriteria dalam penentuan sampel yang akan digunakan diantaranya adalah:

1. Perusahaan Properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021
2. Perusahaan Properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut.

3. Perusahaan Properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 yang memiliki laba berturut-turut.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2019:455) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pada penelitian ini pengumpulan data digunakan dengan metode *Purposive Sampling* merupakan sebuah metode sampling *non random* sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset, serta melakukan proses pencatatan dan perekaman data sekunder yang berhubungan dengan manfaat penelitian, yaitu meliputi data laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Anshori dan Sri (2019:59) menyatakan pada umumnya, variabel yang dibangun dalam ilmu natura secara mudah dapat dimengerti, diraba, dan dapat dilihat, sehingga kurang menimbulkan keraguan. Namun didalam ilmu sosial, pada umumnya variabel yang dibangun memerlukan definisi yang jelas, supaya tidak terdapat keraguan, dan dapat memperjelas arti maupun untuk membuat variabel tersebut dapat digunakan secara operasional. Ada dua cara untuk memberikan definisi terhadap variable yaitu sebagai berikut:

1. Suatu konstruk atau variabel didefinisikan dengan variabel atau konstruk yang lain.
2. Dengan menyatakan kegiatan yang ditimbulkannya, atau perilaku yang dihasilkannya, atau dengan sifat sifat yang dapat diimplikasikan.

### 3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel *independent* (variabel bebas) disebut juga variabel “*treatment*” atau variabel *eksperimen*. Variabel ini mempengaruhi variabel lain dan menyebabkan perubahan atau berkontribusi terhadap *outcome*. Variabel *independent* merupakan *variable* yang nilainya menentukan *variable* lain. Dengan kata lain variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen*/terikat (Siregar, *et.al* 2022:39). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah Solvabilitas, Likuiditas dan Rentabilitas. Yang penulis definisikan sebagai berikut:

#### 1. Solvabilitas ( $X_1$ )

Solvabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya (jangka panjang) apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Esti, *et.al*, 2022:61).

Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* adalah Rasio perbandingan antara modal total utang dengan total aktiva. Artinya, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Esti, *et.al* 2022:62).

Berikut adalah rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 2. Likuiditas ( $X_2$ )

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Esti, *et.al* 2022:60).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas. *Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang

lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang. Rasio ini, disebut juga *current ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva (Esti, *et.al* 2022:60).

Berikut adalah rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### 3. Rentabilitas ( $X_3$ )

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola kegiatan operasinya (Esti, *et.al* 2022:64).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Rentabilitas Ekonomi atau *Return on Assets* (ROA) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Total Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Esti, *et.al* 2022:66).

Rumus untuk mencari *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau dependen atau disebut *variable output*, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas. Biasanya variable terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan. Dalam eksperimen-eksperimen, variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasikan (dimainkan) oleh pembuat eksperimen. Misalnya, manakala peneliti di bidang Pendidikan mengkaji akibat dari berbagai metode

pengajaran, peneliti dapat memanipulasi metode sebagai (variabel bebasnya) dengan menggunakan berbagai metode (Siregar, *et.al* 2022:86).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yang digunakan untuk menilai harga yang wajar pada saham perusahaan.

Semakin tinggi PER maka semakin tinggi harga saham tersebut, dan sebaliknya semakin kecil PER maka semakin murah harga saham tersebut (Nainggolan, 2019:61).

Rumus *Price Earning Ratio* (PER) yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Solvabilitas	Menurut Erna (2022:61) rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, jangka pendek/jangka Panjang.	<i>Debt to Assets Ratio</i> = $\frac{\text{Total Dept}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio Keuangan
Likuiditas	Menurut Erna (2022:60) Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	<i>Current Ratio</i> = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio Keuangan
Rentabilitas	Menurut Erna (2022:64) rasio rentabilitas untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola kegiatan operasinya.	<i>Return on Assets</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio Keuangan

Nilai Perusahaan	Menurut Silvia <i>et al</i> (2021:3) Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat.	$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio Keuangan
------------------	---	---	----------------

Sumber: Peneliti (2023)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pada umumnya, kegiatan analisis data penelitian dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Pada penelitian dan pengembangan jumlah kegiatan analisis data akan tergantung pada level penelitian, jenis dan jumlah rumusan masalah. Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu satu cara pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar atau foto dan sebagainya.

Data tersebut setelah terkumpul dan dipelajari maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Titik abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun semua data ke dalam satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya (Umрати dan Wijaya, 2022:85).

#### 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengumpulan data yang dapat memberi gambaran tentang suatu objek yang diteliti dengan menggunakan data melalui sampel atau populasi. Tujuannya untuk memberikan informasi tentang karakteristik dalam penelitian (Luthfiana, 2018:12).

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilakukan yaitu pada variabel solvabilitas, likuiditas, rentabilitas dan nilai perusahaan.

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam sebuah penelitian. Setelah mendapat hasil yang akurat maka dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian dengan analisis regresi linear berganda. Dalam pengujian asumsi klasik terdapat beberapa jenis antara lain:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161).

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu:

- a. Uji P-Plot atau probability plot merupakan uji untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan di analisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:163) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara *visual* kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik.
- b. Analisis Grafik Histogram Menurut Ghozali (2018:161) yaitu grafik histogram menggambarkan pola distribusi yang tepat ditengah seperti bentuk lonceng maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal (Ghozali, 2018:107).

Menurut Priyatna dan Eka (2020:53). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), pedoman keputusan berdasarkan nilai *tolerance*:

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0.10$  maka terjadi multikolinieritas

Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF:

- a. Jika nilai VIF  $< 10.00$  maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai VIF  $> 10.00$  maka terjadi multikolinieritas

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Uji autokorelasi Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memeriksa mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi, salah satunya dengan dilakukan uji statistik Durbin–Watson.

Menurut Ghozali (2018:112) Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya

*intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Fazanah (2019:34) pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau  $DW < -2$
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau  $DW > 2$

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Riyanto dan Andhita (2020:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik pada grafik *Scatter Plot*. Pada metode *Scatter Plot*, kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik mnyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan cara *Scatter Plot* akan memperoleh hasil yang baik apabila data yang di uji adalah data *time series*, sedangkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner sering mengalami hasil yang kurang apabila menggunakan model *scatter plot*.

### 3.6.3. Persamaan Regresi

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dan dapat juga digunakan untuk memprediksi harga variabel dependen (Ananda dan Fadhli 2018:265). Tujuan dari analisis regresi linier berganda untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen yang meliputi solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.

Persamaan analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

#### Keterangan:

Y : Variabel dependen (Nilai Perusahaan)

X : Variabel Independen

X<sub>1</sub> : *Size*

X<sub>2</sub> : *Growth*

X<sub>3</sub> : *Leverage*

X<sub>4</sub> : Profitabilitas

α : Konstanta

ε : Error

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub> : Koefisien Regresi

Sumber: Riyanto dan Aglis (2020:140)

### 3.6.4. Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2018:17) uji hipotesis merupakan cabang ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Dengan demikian, hipotesis berarti pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya dan untuk menguji kebenaran tersebut digunakan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian secara simultan (uji statistik F), pengujian secara parsial (uji statistik t), dan secara analisis koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Penjelasannya yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2018:96), uji F dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan nilai hitung F dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengaruh tiap variabel independen secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan Uji F, pengujian signifikan F dilakukan melalui analisa perbandingan antara signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan, dengan syarat:

- a. Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$ , artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018:171).

Pengaruh tiap variabel independen secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan Uji t, pengujian signifikan t dilakukan melalui analisa perbandingan antara signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan, dengan syarat:

- a. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi R berfungsi mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).